

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori penelitian ini mengacu pada teori, konsep, pendapat para ahli, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Adanya kajian teori ini diharapkan dapat membantu dalam menyusun kerangka pemikiran teoritis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari kata media dan pembelajaran, dalam kamus besar bahasa Indonesia kata media diartikan sebagai alat dalam berkomunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, poster, film, dan spanduk. Menurut (Satrianawati, 2018:8) media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan bagi penggunanya. Bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka media mempunyai peranan penting dalam membantu pemrosesan informasi dari guru kepada siswa.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan tidak hanya membantu siswa dalam memproses informasi yang disampaikan guru. Tetapi juga mampu merangsang atau menarik minat siswa untuk belajar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut (Hamid, 2020:4) media pembelajaran dapat

menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran semata-mata tidak hanya digunakan sebagai alat bantu guru dalam hal menyampaikan materi saja, namun diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar serta menarik minat belajar siswa.

Demi mengoptimalkan penggunaan media pada kegiatan pembelajaran, maka diperlukan perencanaan terutama dalam bentuk fisik dari media tersebut. Media pembelajaran merupakan semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi (Yaumi, 2018:7). Proses perencanaan dan pengembangan sebuah media pembelajaran dilakukan secara sengaja dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahaminya. Serta siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Selain sebagai perantara komunikasi, media pembelajaran juga digunakan untuk menarik minat belajar siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal dan efektif.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa unsur yang memiliki keterikatan yang tidak dapat dihilangkan, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang juga menjadi alat bantu berjalanya suatu metode pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran memiliki fungsi vital dalam kegiatan pembelajaran (Wahyudi, 2019:6-7):

1) Fungsi Atensi

Media pembelajaran mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar mampu berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan media tersebut. Media yang banyak digunakan untuk menarik atensi siswa adalah dengan menggunakan media yang tersedia di lingkungan sekitar dan mudah didapat

2) Fungsi Afektif

Media pembelajaran bertujuan menggugah semangat belajar siswa untuk dapat menggunakan media khususnya media gambar, dari media ini emosi siswa akan muncul dan daya serap akan semakin baik karena perpaduan antara teks dan gambar dapat menumbuhkan ketertarikan untuk mempelajari materi yang di dapat dari guru

3) Fungsi Kognitif

Media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk merekam kembali kedalam otak mereka tentang apa yang telah mereka dapat melalui beberapa gambar atau visual

4) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran mampu memberikan kemudahan untuk mengorganisir informasi yang telah didapat dan akan diteruskan kedalam otak yang nantinya akan diterjemahkan menjadi informasi penting

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, media pembelajaran dapat menjadi solusi bagi guru untuk memberikan variasi pembelajaran, dan menarik perhatian siswa. Selain fungsi, media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, menurut (Hamidulloh, 2019:36) media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dari penggunaan media pembelajaran :

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Media pembelajaran dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar siswa, karena media pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Bagi seorang guru, media pembelajaran

memiliki manfaat khusus dalam hal memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran, mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit, lebih efektif dan efisien apabila diharuskan mengulang materi pembelajaran, dan menjadikan kualitas mengajar lebih baik (Satrianawati, 2018:9). Selain bagi guru, media pembelajaran juga memiliki manfaat bagi siswa dalam hal memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan, dan menumbuh kembangkan minat belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dinilai efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah penyampaian suatu materi pelajaran kepada siswa dari hal yang abstrak menjadi konkret.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis bentuk dengan kelebihan masing-masing, dalam penerapan media seorang guru harus menyesuaikan dengan isi materi, kebutuhan peserta didik, serta pertimbangan segi dana dan kerumitan saat menggunakan. Berikut beberapa jenis media pembelajaran berdasarkan kemampuan indera yang sering digunakan dalam pembelajaran (Wahyudi, 2019:3-4):

1) Media audio

Media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran, jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bunyi atau suara

2) Media visual

Media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan, jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat

3) Media audio visual

Media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan, jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara atau bentuk dan rupa

Dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemilihan jenis media juga penting diperhatikan oleh guru sebelum menggunakan media tersebut dalam pembelajaran di kelas, karena setiap jenis media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar, media visual merupakan salah satu jenis media yang sering digunakan dalam menunjang pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media visual, menjadikan berbagai contoh nyata dapat ditampilkan. Dengan demikian siswa seolah mengalami peristiwa nyata yang diwakili oleh

media visual (Sutiah, 2020:62). Sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi-materi yang terkesan abstrak, karena siswa di tingkat sekolah dasar lebih banyak belajar dari hal-hal yang dilihat.

Demi mengoptimalkan penggunaan media visual, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan media visual yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media visual yang akan digunakan hendaknya mewakili sebuah kenyataan, sekalipun hanya sebuah perumpamaan dan imitasi (Sutiah, 2020:62). Dalam pembelajaran, siswa diajarkan tentang teori-teori berdasarkan fakta yang ada di kehidupan. Sedangkan menurut (Suyahman, 2021:212) media visual yang akan digunakan harus memperhatikan konsep dan tujuan dari pembelajaran, serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat guna. Karena penggunaan media visual tidak optimal apabila tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan situasi yang ada.

Berdasarkan uraian tentang jenis media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan siswa. Salah satu jenis media pembelajaran yang sering digunakan adalah media visual, karena media visual dinilai efektif dan efisien dalam memberikan gambaran kepada siswa tentang materi-materi yang disampaikan oleh guru.

2. Hakikat Media Komik

a. Pengertian Komik

Komik berasal dari bahasa Belanda yaitu *komiek* yang artinya pelawak, sedangkan dalam bahasa Yunani komik berasal dari kata *komikos* atau *kosmos* yang berarti bersuka ria atau bercanda. Menurut (Kustandi, 2020:142) komik merupakan sebuah media berupa kumpulan cerita yang digambar dan dirancang sedemikian rupa yang terdiri beberapa panel yang diperjelas oleh balon-balon kata dan ilustrasi gambar sehingga memudahkan pembaca memahami isi cerita dengan mudah dan bersifat sebagai hiburan maupun edukasi. Sebagai media komunikasi visual, komik dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Karena didalam komik terdapat gambar atau ilustrasi yang menceritakan suatu topik bahasan dengan disertai teks percakapan antar tokoh dalam komik tersebut.

Menurut (Yaumi, 2018:123) komik sangat efektif jika diterapkan kepada anak usia rendah seperti di taman kanak-kanak atau pada kelas-kelas rendah sekolah dasar. Selain itu, komik dapat diterapkan pada anak yang dominan kecerdasan bahasa dan kecerdasan visual karena memuat cerita-cerita dalam gambar yang berwarna-warni. Media komik dalam pembelajaran menyajikan unsur visual dan cerita yang kuat. Gambar yang divisualisasikan membuat pembaca tertarik untuk terus membacanya hingga selesai (Haka, 2018:4). Penggunaan media komik sangat berpengaruh dalam memberi pemahaman secara cepat kepada pembaca tentang hal-hal yang bermuatan edukasi. Karena bahasa gambar

dan teks dalam komik mampu mentransfer pemahaman atau informasi dengan cepat terhadap suatu masalah di bandingkan hanya dengan menggunakan tulisan saja. Dapat disimpulkan bahwa komik merupakan media visual yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena komik memiliki nilai efisien dan efektif utamanya dalam memberi gambaran atau ilustrasi.

b. Unsur-unsur Komik

Komik muncul sebagai bagian dari gabungan antara seni dan sastra, karena komik menampilkan sebuah estetika melalui tampilan visual yang disusun berdasarkan urutan cerita atau plot tertentu. Menurut (Mataram, 2017:23-25) bahwa komik memiliki elemen visual dan elemen non visual:

- 1) Elemen Non Visual dalam sebuah komik merupakan sisi tak tampak dalam komik namun dapat dirasakan kehadirannya sebagai koridor yang digunakan untuk merangkai elemen-elemen visual sehingga mampu menyampaikan pesan kepada pembaca, seperti plot.
- 2) Elemen visual merupakan elemen yang tertangkap secara visual dalam komik. Elemen tersebut meliputi gambar, kata, balon kata, serta panel. Elemen-elemen tersebut terangkai dalam sebuah panel komik sebagai tata unkap dalam.

Perpaduan antara elemen non visual dengan elemen visual membuat komik menjadi media yang sangat digemari dan mudah dipahami oleh pembacanya. Dalam pembelajaran di tingkat sekolah

dasar, elemen visual lah yang memiliki peranan lebih, mengingat siswa pada tingkat sekolah dasar akan tertati belajar pada hal-hal yang dilihat terlebih lagi sebuah gambar yang terlihat menarik. Salah satu unsur yang termasuk dalam elemen visual adalah gambar atau ilustrasi, Menurut (Batubara, 2020:116) ilustrasi atau gambar dalam sebuah komik pendidikan merupakan aset visual yang bersifat foto kolase untuk mepresentasikan seseorang, tempat, benda, ekspresi atau ide. Gambar dan ilustrasi memiliki peranan dalam memberikan sebuah pemahaman kepada pembaca melalui visual. Selain itu terdapat pula balon kata, dalam komik balon kata berisi dialog percakapan antar tokoh dalam komik tersebut. Dalam komik pembelajaran, keseluruhan komponen yang ada harus dibuat semenarik mungkin baik dari segi visual maupun verbal. Tujuannya supaya dapat menarik minat dan mudah dipahami oleh pembacanya.

c. Jenis-jenis Komik

Seperti karya sastra lainnya, komik juga dibedakan menjadi beberapa jenis baik berdasarkan gaya penggambaran, cara penyampaian cerita, hingga bentuk komik. Berdasarkan bentuknya, komik diklasifikasikan dalam 5 jenis (Kustandi, 2020:144-145):

1) Komik Strip

Komik strip merujuk pada komik yang terdiri dari beberapa panel saja dan biasanya muncul di surat kabar ataupun majalah. Komik jenis ini

terbagi kedalam dua kategori yaitu komik strip bersambung dan kartun komik

2) Buku Komik

Komik yang disajikan dalam bentuk buku yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya dengan kemasannya yang lebih menyerupai majalah dan terbit secara rutin

3) Novel Grafis

Novel grafis lebih memfokuskan tema-tema yang serius dengan panjang cerita yang hampir sama dengan novel yang ditujukan bagi pembaca yang bukan anak-anak.

4) Komik Komplikasi

Komik komplikasi merupakan kumpulan dari beberapa judul komik dari beberapa komikus yang berbeda dan dengan cerita yang kemungkinan tidak berhubungan sama sekali walaupun terkadang ada penerbit yang memberikan tema serupa dengan kumpulan cerita yang berbeda

5) Komik Online

Komik online menggunakan media internet dalam publikasinya yang karena itulah komik ini dapat menjangkau area penyebaran yang luas dibandingkan dengan komik yang memanfaatkan media cetak serta dilihat dari segi biaya tidak memakan biaya yang mahal.

Berdasarkan bentuknya komik memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran serta kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, jenis komik strip dan buku komik paling sering digunakan sebagai media pembelajaran. Komik strip dan buku komik menyajikan tampilan visual baik berupa gambar maupun tulisan secara sederhana dan akan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan jenis novel grafis, komik komplikasi akan susah dipahami oleh siswa, karena memang jenis komik tersebut memang tidak diperuntukan untuk siswa tingkat sekolah dasar. Sedangkan penggunaan jenis komik online, siswa harus dalam bimbingan atau pengawasan mengingat adanya penggunaan *gadget* sebagai perantara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

Sebagai media visual, komik juga mempunyai kelebihan maupun kelemahan apabila di gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki komik merupakan sebuah keuntungan apabila digunakan dalam dunia Pendidikan. Menurut (Ntobuo, 2018:1) salah satu kelebihan komik adalah dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media komik dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mayoritas siswa tingkat sekolah dasar saat ini merasa cepat bosan apabila membaca buku yang minim gambar dan ilustrasi. Selain dirasakan oleh siswa, kelebihan dari penggunaan media komik juga dirasakan oleh guru, terlebih dalam memberi pemahaman

kepada siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan. Media komik akan memudahkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam merealisasikannya konsep pembelajaran yang abstrak melalui contoh yang lebih konkrit dalam kehidupan sehari-hari yaitu syarat dengan nilai karakter (Rina, 2020:109). Dengan penggunaan media komik dalam pembelajaran, siswa akan mudah memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya gambar-gambar dalam komik, selain itu terdapat pula teks penjelasan yang dituliskan dalam sebuah percakapan antar tokoh dalam komik tersebut.

Selain kelebihan, komik sebagai media visual juga memiliki kekurangan atau kelemahan apabila digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut (Siregar, 2020:41) salah satu kelemahan komik apabila digunakan dalam pembelajaran adalah membutuhkan biaya mahal dalam proses pembuatannya, selain itu dibutuhkan pula keterampilan khusus untuk mendesainnya. Dalam pembuatan media komik terkadang membutuhkan biaya yang cukup banyak, terlebih lagi apabila media tersebut dicetak dalam jumlah yang banyak. Selain itu diperlukan pula keahlian yang khusus dalam mendesainnya, karena didalam komik terdapat banyak sekali elemen visual dan elemen non visual yang harus dipadukan serta dikembangkan semenarik mungkin. Setiap media pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran mana yang akan digunakan.

3. Hakikat Belajar dan Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Aktivitas belajar sudah sangat akrab dengan kehidupan manusia karena sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses belajar. Menurut (Nai, 2017:3) belajar adalah proses ketika seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir, pada masa bayi proses belajar yang diterima berupa keterampilan-keterampilan sederhana dalam jumlah yang kecil. Dilanjutkan pada masa kanak-kanak dan masa remaja, manusia memperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial disamping kecakapan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Ketika dewasa, seseorang diharapkan telah mahir mengerjakan tugas suatu pekerjaan tertentu dan memiliki sejumlah keterampilan fungsional. Menurut (Octavia, 2020:59) belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis, seperti berfikir, memahami, menyimpulkan, eksperimen, membuat karya, dan lain sebagainya. Dampak proses belajar tersebut akan berdampak pada perubahan dan perkembangan seseorang kedepannya.

Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif, aktivitas pikiran dan perasaan tersebut tentu tidak dapat diamati oleh orang lain tak terkecuali oleh seorang guru (Kusumawati, 2019:1).

Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa, salah satunya seperti saat siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas pemahaman seseorang akibat dari melakukan interaksi secara terus menerus dengan lingkungannya, serta belajar tersebut ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang tidak bisa diamati secara langsung karena perubahan tersebut bersifat potensial. Belajar adalah sebuah proses demi sebuah perubahan yang dilakukan secara sadar melalui latihan dan pengalaman yang dilakukannya sehingga memperoleh suatu pemahaman dan pengetahuan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari belajar yang lebih cenderung dominan pada siswa, dan aktivitas mengajar yang biasa dilakukan oleh seorang guru. Menurut (Suardi, 2018:7) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran dilakukan guna mencapai suatu perilaku atau sesuatu yang dapat dikerjakan siswa

pada tingkat dan kondisi tertentu. Menurut (Iriani, 2019:81) pembelajaran dilakukan demi tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan tersebut tentu tidak jauh berbeda dengan tujuan belajar, karena pada dasarnya pembelajaran tidak jauh berbeda dengan belajar.

Menurut (Makki, 2019:6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru dalam satu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh hasil yang efektif. Seperti sebuah komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa tentang materi pembelajaran, dengan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa secara terprogram dan tersistematis dengan menggunakan sumber belajar.

c. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Menurut (Mariyaningsih, 2018:10) metode pembelajaran merupakan suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung arti bahwa metode pembelajaran memegang peran yang sangat penting

dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan.

Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh siswa sehingga dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru (Aidah, 2020:3). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran, maka seorang guru hendaknya mampu memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan. Dalam menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, (Hidayat, 2016:52) menekankan bahwa bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter siswa, tetapi metode hendaknya menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila terdapat kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah dipersiapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran secara umum meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, perbedaan individu kesemuanya ini dapat berimplikasi terhadap

pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut (Rusman, 2017:94-97) prinsip-prinsip belajar relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Menurut (Dayana, 2018:9) motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan tujuan. Setiap siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran, motivasi tersebut dapat dikembangkan dengan cara pemberian hadiah atas prestasi dan hasil belajar yang didapatnya atau siswa mengembangkannya sendiri.

2) Keaktifan

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalaminya sendiri.

3) Keterlibatan Langsung

Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekadar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan peserta didik secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (problem solving). Pendidik bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

4) Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia, terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.

5) Tantangan

Dalam situasi peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan, yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

6) Balikan dan Penguatan

Format sajian berupa tanya-jawab, diskusi, eksperimen, dan metode penemuan merupakan cara belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan.

7) Perbedaan Individu

Peserta didik merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, tentu seorang guru harus memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Karena efektifitas pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, Sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui prinsip-prinsip tersebut supaya mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Menurut (Purba, 2021:118) dengan adanya prinsip-prinsip pembelajaran dapat menjelaskan tahapan-tahapan kemungkinan dalam proses pembelajaran baik dalam hal pelaksanaan, pengetahuan, dan prinsip-prinsip yang membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu guru dapat juga mengembangkan sikap yang dibutuhkan dalam mendukung peningkatan belajar siswa secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat

dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

e. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi diambil dari bahasa latin *movere* yang artinya dorongan dari diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki, dalam pembelajaran motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut. Menurut (Lestari, 2020:5) motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Terdapat sebuah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun, oleh sebab itu guru harus senantiasa menumbuh kembangkan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Karena motivasi belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai hasil

belajar yang maksimal (Susanti, 2020:69). Motivasi belajar harus senantiasa dikembangkan dalam proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi efektif tidaknya pembelajaran serta hasil dari pembelajaran

Cara menumbuhkan motivasi belajar pada siswa tentu bukan perkara mudah, karena setiap siswa memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda. Menurut (Ahmad, 2020:78) salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa tujuan belajar yang ingin dicapai adalah sebuah kebutuhan bagi siswa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang tentu dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan uraian tentang pengertian motivasi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan motivasi siswa mampu mengembangkan aktivitas atau inisiatif, serta dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Menurut

(Hadiyanto, 2016:20) ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intinsik dan ekstrinsik.

- 1) Faktor intrinsik dapat berupa motif-motif yang berasal dari diri setiap individu seperti cita-cita, hasrat, dan lain sebagainya yang berasal dari dalam diri. Menurut (Parnawi ,2019:68) bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar faktor intrinsik sangat diperlukan, seperti sesorang mampu belajar sendiri tanpa harus mendapatkan dorongan-dorongan dari luar.
- 2) Faktor ekstrinsik merupakan faktor motif-motif yang berasal dari luar diri individu seperti penghargaan dalam belajar, lingkungan, dan lain sebagainya. Menurut (Parnawi ,2019:68) motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar seseorang mau belajar. Dorongan dari luar diri juga diperlukan apabila seseorang tidak memiliki motivasi intrinsik dari dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendah tingginya motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut muncul baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar.

4. Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
 - a. Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Setiap motivasi belajar memiliki tujuan secara umum, motivasi bertujuan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Terdapat beberapa upaya yang bisa guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menurut (Susanto, 2018:46):

- 1) Hindarkan sugesti dan kondisi yang negatif
- 2) Ciptakan situasi kompetisi yang sehat, baik antar individu dalam kelompok maupun sel competition
- 3) Adanya *pacemaking* atas dasar prinsip tujuan yang ingin dicapai
- 4) Informasikan kegiatan asli dan berikan kesempatan kepada individu dan kelompok
- 5) Dalam hal tertentu, ganjaran dan hadiah atau insetif dapat juga diberikan dalam bentuk penghargaan dengan pujian, piagam, fasilitas, kesempatan, promosi, dan sebagainya

Selain mengajar, guru juga diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa sehingga diharapkan akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa kedepannya. Sedangkan menurut (Agustin, 2020:13) terdapat beberapa upaya yang bias dilakukan guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa :

- 1) Perhatian

Menggunakan media untuk melengkapi pembelajarana, menggunakan peristiwa nyata untuk meperjelas konsep.

2) Relevansi

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan apa saja yang bisa diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

3) Kepercayaan diri

Memperbanyak pengalaman berhasil dan menumbuhkan kembangkan kepercayaan diri siswa

4) Kepuasan

Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, serta meminta siswa untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan

Peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

b. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Keluarga merupakan tempat dimana anak bisa mendapatkan dan mengembangkan motivasi belajar. Orang tua seyogyanya memahami tentang aktivitas yang dilakukan anaknya di sekolah, mata pelajaran apa yang membuatnya senang dan tidak senang, serta dimana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak dalam belajar. Orang tua disamping

memberikan dukungan, seyogyanya juga memberikan standar yang harus dicapai oleh anak, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai standar yang telah ditentukan tersebut (Sukiyat, 2019:62). Dengan diberikan sebuah standar atau target dengan, siswa akan termotivasi untuk mencapai standar tersebut terlebih lagi apabila diberi hadiah. Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan motivasi belajar siswa antara lain (Hero, 2018):

- 1) Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak
- 2) Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak
- 3) Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga
- 4) Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka,
- 5) Sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak,
- 6) Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Kontribusi terbesar dari keterlibatan orang tua adalah fasilitas belajar yang meliputi buku penunjang pembelajaran, ruang belajar yang layak, penyediaan lampu belajar, meja belajar, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan demikian siswa diharapkan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran di rumah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Nova Elsy Ntobuo, dkk (2018), ” Pengembangan Media Pembelajaran Komik Tentang Gravitasi Dengan Berlatar Belakang Kebudayaan Gorontalo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media komik siswa jadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, mengingat dalam komik terdapat gambar-gambar yang disukai oleh siswa. Penambahan unsur budaya dalam cerita juga memberikan dampak positif terhadap siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dengan unsur kebudayaan layak digunakan dalam pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama terfokus pada penggunaan media komik dan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Perbedaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, serta menggunakan siswa SD kelas V sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian sebelumnya merupakan penelitian pengembangan, serta menggunakan siswa kelas SD kelas IV sebagai subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan Syarah, dkk (2019), ”Komik Elektronik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sekolah Dasar Untuk Konservasi Kelautan”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa media komik tentang edukasi kelautan dapat diterima oleh siswa. Media komik mendapatkan respon positif dari siswa karena penggunaan gambar yang menarik dinilai mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap laut

berserta isinya. Selain itu penggunaan media disajikan dalam 3 kelas, yaitu kelas eksperimen 1 dimana siswa diberi gadget tiap individu, kelas eksperimen 2 dimana komik disajikan dalam layer LCD, dan kelas control dimana siswa membaca media komik dari versi cetak nya. Ditemukan hasil bahwa tiap media memiliki kekurangan dan kelebihan nya masing-masing. Penggunaan gadget tentu lebih efisien namun perlu pengawasan orang tua dan jaringan internet yang memadai. Penggunaan LCD cukup efektif namun siswa perlu konsentrasi agar tidak tertinggal. Sementara penggunaan buku cetak memang lebih efektif namun tidak efisien dari segi bahan pembuatan..

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan siswa sekolah dasar sebagai subjek, dan penelitian terfokus pada penggunaan media komik serta mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Perbedaannya adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya merupakan penelitian pengabdian masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan Sugiyanto, dkk (2020), "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Vokasi Universitas Lampung". Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar khususnya motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar. Keingintahuan memiliki pengaruh terbesar, dengan keingintahuan yang lebih besar yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa karena rasa ingin tahu yang lebih besar menghasilkan hasil belajar yang meningkat, maka perlu dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran program kejuruan yang memicu keingintahuan. Persamaan

dengan penelitian ini adalah terfokus pada motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

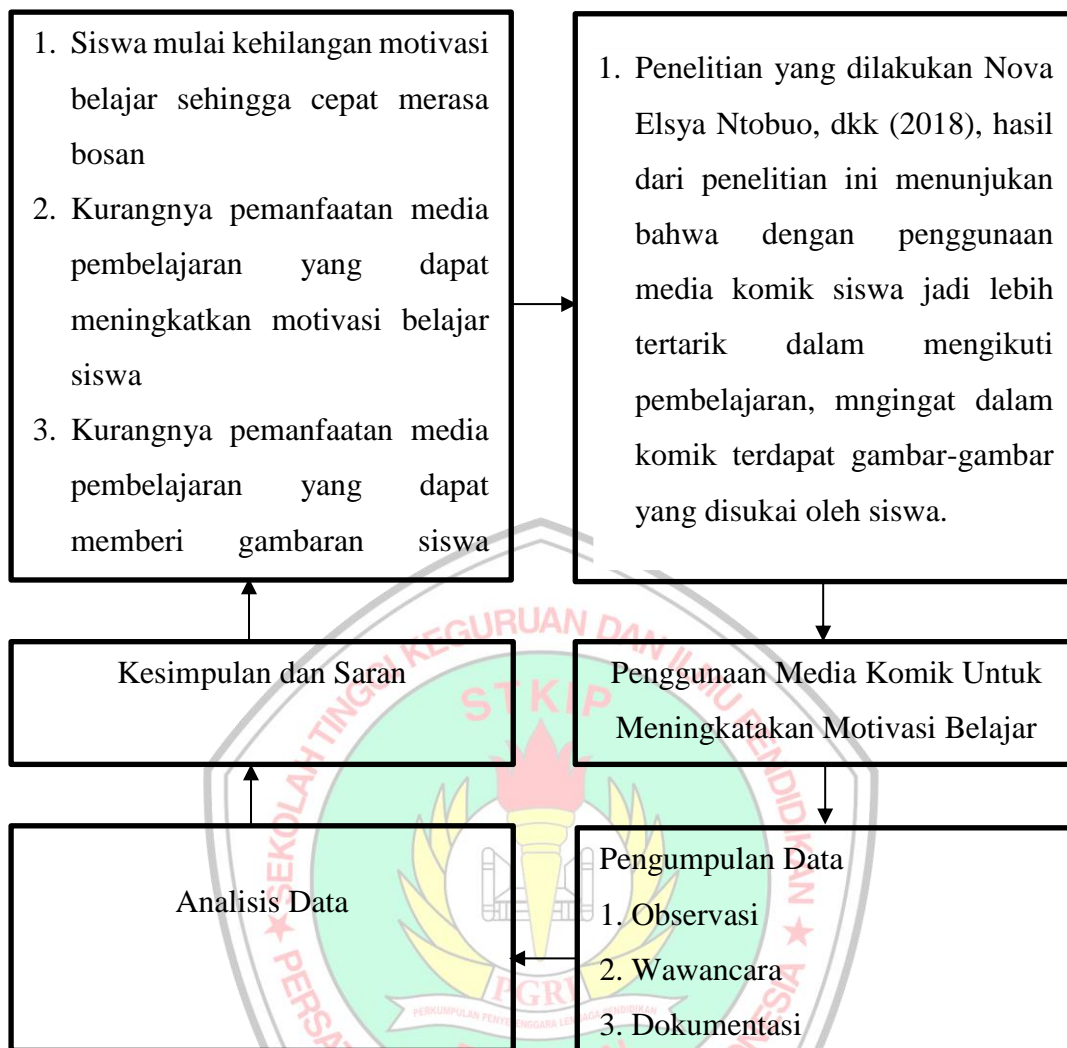
Menurut (Nurdin, 2019:125) mengemukakan bahwa, dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir menjadi sebuah alur berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis penggunaan media komik terhadap motivasi belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami kendala akibat adanya pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi tersebut, proses pembelajaran terpaksa dilaksanakan dari rumah masing-masing. Dalam pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) mayoritas siswa jenjang sekolah dasar mengalami kejenuhan. Siswa merasa bosan karena pembelajaran mayoritas hanya berupa pemberian tugas mingguan. Rasa bosan yang dirasakan siswa tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Media komik dinilai memiliki sangat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari pembelajaran, dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi siswa mampu mengembangkan aktivitas dan inisiatif. dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media komik pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 2 Sirnobojo tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam penggunaan media komik pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 2 Sirnobojo tahun pelajaran 2020/2021 .